

Eksplorasi Model *Problem-Based Learning*: Efektivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar

Ahmad Miftahul Falah¹, Nina Sofiana², Dwiana Asih Wiranti^{3*}

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1,2,3}

201330000645@unisnu.ac.id¹, ninasofiana@unisnu.ac.id², wiranti@unisnu.ac.id³

*corresponding author

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya ekplorasi untuk mengemukan mengenai efektivitas model *problem-based learning* untuk menunjang pemahaman membaca siswa SD. Desain penelitian menggunakan *one-group pretest-posttest* dengan kelas eksperimen yang menggunakan model *problem-based learning*. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD yang terletak di Jepara. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbantuan SPSS versi 29. Berdasarkan hasil pengolahan data pretest dan posttest, menunjukkan hasil peningkatan pemahaman bacaan peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem-based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Uji Paired Sample Test menunjukkan hasil perolehan nilai 0,001 artinya H_a diterima sementara H_o ditolak maka nilainya $< 0,05$. Dengan demikian ekplorasi model *problem-based learning* mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat membantu guru berupaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model *problem-based learning*.

Kata Kunci: Pemahaman Bacaan; Problem Based Learning; Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this exploration is to find out effectiveness of the *problem-based learning* model to support elementary school students' reading comprehension. The research design used *one-group pretest-posttest* with an experimental class that used a *problem-based learning* model. The research sample was the fifth-grade students from an elementary school in Jepara. Data collection techniques include tests. Data processing uses SPSS version 29. Based on the results of pretest and posttest data processing, the results showed a significant increase in students' reading comprehension. The findings revealed that the *problem-based learning* model is effective in improving students' reading comprehension skills. The Paired Sample Test showed the result of obtaining a value of 0.001, which means that H_a is accepted and H_o is rejected because the value is less than 0.05. So, this research indicates that the *problem-based learning* model is effective in increasing elementary school students reading comprehension. The results of this research can help teachers improve students reading comprehension skills through the application of the *problem-based learning* model.

Keywords: Elementary school; Problem Based Learning; Reading Comprehension

Diterima (5 Juli 2024)

Disetujui (2 September 2024)

Dipublikasikan (26 September 2024)

PENDAHULUAN

Membaca ialah kegiatan yang dapat menumbuhkan konsep-konsep pengetahuan, untuk memahami kondisi dan permasalahan, serta untuk memahami hal tertentu (Yanuar, 2019). Meskipun banyak sekali manfaat positif yang dihasilkan dalam membaca namun masih terdapat masalah dalam menumbuhkan minat baca khususnya pada peserta didik di sekolah. Membaca sudah menjadi kemampuan untuk menunjang siswa dalam kemampuan membaca di pendidikan dasar dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, membaca menjadi titik awal dalam menumbuhkan keterampilan keterampilan yang lain seperti mendengar aktif, berbicara, dan menulis kreatif. Minat baca berguna untuk mendapatkan wawasan yang luas dengan memahami bacaan

yang mengandung informasi di dalamnya dan juga dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis (Sofiani, 2023).

Aspek penting dalam membaca yakni keterampilan pemahaman. Pemahaman merupakan proses penggalan informasi yang dilakukan melalui lisan maupun tulisan. Keterampilan pemahaman dengan memerhatikan beberapa jenis membaca agar keterampilan pemahaman didapatkan sesuai dengan keinginan. Ketika membaca pemahaman pembaca perlu memahami isi bacaan tidak hanya melafalkan saja. (Setyawati et al., 2021). Kebiasaan membaca sangat memengaruhi pemahaman bacaan yang di baca. Pengalaman membaca sangat memengaruhi kemampuan pemahaman membaca melalui media apapun akan membuat kebiasaan terhadap bacaan yang telah dibaca sehingga mempermudah pembaca dalam kegiatan pemahaman bacaan dengan waktu yang lebih singkat (Anggraini, 2019).

Proses pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian dari guru yaitu bagaimana menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang nyaman dan kondusif, serta menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik tertarik dan mewujudkan hasil pembelajaran yang maksimal. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dengan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru demi tercapainya tujuan dari pembelajaran (Suardi, 2018). Namun pada kenyataannya masih terdapat pembelajaran yang tidak sesuai berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Ketika guru menjelaskan materi di kelas, masih ada peserta didik yang melakukan aktifitas lain seperti bermain dan bicara dengan teman. Ketika guru memberi pertanyaan kepada siswanya, lalu siswa tidak berani menjawab dengan benar (Erita, 2017).

Permasalahan tersebut juga persis yang dialami di SD Jepara. Berdasarkan observasi di sekolah tersebut masih memiliki sebagian peserta didik yang belum menguasai keterampilan pemahaman bacaan. Sebagian besar peserta didik di kelas V tersebut sudah lancar dalam membaca tetapi mayoritas peserta didik belum bisa memahami dan menganalisis bacaan dengan tepat. Dari 17 peserta didik terdapat setidaknya 11 yang belum menguasai keterampilan pemahaman bacaan yang memengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan soal terutama soal bahasa Indonesia yang berbasis analisis bacaan. Kurangnya keterampilan pemahaman bacaan ini dipengaruhi oleh minat baca peserta didik yang malas dalam membaca dan memahami bacaan, mereka lebih memilih menyalin jawaban teman yang lebih cepat dan tepat. Selain minat baca, model pembelajaran juga memengaruhi suasana kelas yang menimbulkan perasaan bosan peserta didik dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Sehingga diperlukan inovasi model pembelajaran yang interaktif sehingga bisa membuat suasana belajar menyenangkan dan tepat sasaran. Terdapat banyak cara yang bisa digunakan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran bisa dengan menggunakan model yang inovatif dalam proses pembelajaran (Novianti et al., 2020).

Model pembelajaran adalah aspek penting dalam proses belajar mengajar terutama dalam pendidikan dasar. Terdapat beberapa alasan penting perlu adanya model pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran yang inovatif sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran lebih terstruktur dan terarah. Selain itu Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat menimbulkan siswa dari kebosanan akibat pembelajaran yang monoton. Model pembelajaran yang menarik merupakan pilihan yang dapat menjadikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung (Asyafah, 2019). Dengan demikian, keaktifan dan mengembangkan menjadikan pemilihan model Pembelajaran yang intelektual bagi siswa yang tepat. Diantaranya yakni model Pembelajaran (PBL) (Darwati & Purana, 2021).

Model pembelajaran PBL menggunakan kelompok kecil dalam pelaksanaannya. Selain itu model pembelajaran PBL ini merupakan pembelajaran mengharuskan partisipasi aktif dari peserta didik. Model ini juga dinilai mampu menumbuhkan kemahiran intelektual siswa dalam

meningkatkan pemahaman bacaannya (Budiarti & Airlanda, 2019). Model Pembelajaran (PBL) mempunyai karakteristik untuk mendorong pengembangan kemampuan berpikir. Dalam PBL, siswa diarahkan untuk berpikir kritis dalam mencapai tujuan. Pada proses Pembelajaran berlangsung siswa dapat memecahkan masalah dengan kelompoknya, sedangkan guru memandu jalannya diskusi (Novianti et al., 2020). Model PBL ialah model yang dalam prosesnya dilandasi dengan permasalahan yang dalam proses penyelesaiannya diperlukan penyelidikan dan pemahaman (Ramlawati, 2017). Model pembelajaran PBL berpacu pada pendekatan pembelajaran yang memiliki fokus pada pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang diinginkan. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah bersama dengan kelompoknya (Defiyanti, 2019). Model pembelajaran PBL ini memiliki sintak antara lain Orientasi masalah, pengorganisasian, bimbingan, pengembangan, serta analisis dan evaluasi (Evi & Indarini, 2021).

Pada penelitian sebelumnya oleh (Junaid et al., 2021) menyebutkan model pembelajaran PBL sangat berdampak bagi hasil pembelajaran IPA terutama pada materi kalor. Adapun pendapat lain dari (Asrifah, 2019) yang mengatakan bahwa model pembelajaran PBL efektif dipakai dalam peningkatan hasil pembelajaran PKN. Menurut (Widyastuti & Airlanda, 2021) dalam penelitiannya tentang model pembelajaran PBL mengungkapkan bahwa model tersebut mempunyai dampak signifikan dalam penyelesaian masalah terhadap hasil belajar matematika. Adapun pendapat lain dari (Sasmita & Harjono, 2021) menurutnya model pembelajaran PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik.

Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan model PBL yang digunakan pada variabel yang berbeda yaitu terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. PBL memungkinkan siswa untuk menunjang intelektual dan kognitif dengan tujuan yang dicapai, serta menumbuhkan kemampuan intelektualnya. Maka dari itu, penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada penelitian yang berkaitan dengan model PBL dalam upaya meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

Sekolah dasar di Jepara yang menjadi objek penelitian ini merupakan sekolah dasar yang peserta didiknya masih memiliki kekurangan dalam menguasai keterampilan pemahaman bacaan terutama di kelas V yang merupakan kelas tinggi yang seharusnya sudah cukup menguasai keterampilan pemahaman bacaan. Oleh sebab itu, tujuan dilaksanakan penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga mengukur pemahaman sebelum dan setelah treatment menggunakan model PBL pada saat pembelajaran berlangsung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif yang mengambil kesimpulan dari hasil uji hipotesis dan menggunakan metode pengumpulan data melalui pengukuran. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental dengan bentuk One Group Pretest Posttest. Populasi penelitian terdiri dari 16 siswa kelas V di sekolah dasar. Soal tes dengan 20 soal pilihan ganda merupakan penunjang dari instrument yang digunakan. Jenis penelitian ini menggunakan *pretest* sebelum adanya perlakuan atau *treatment* kemudian *posttest* digunakan setelah perlakuan, kemudian membandingkan hasil dari *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan pemahaman membaca peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Kemudian data yang dihasilkan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model pembelajaran (PBL) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perbedaan keterampilan pemahaman bacaan siswa SD sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran PBL. Adapun hasil dari eksplorasi yaitu sebagai berikut. Uji normalitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh memiliki distribusi normal. Bertujuan memenuhi asumsi dari beberapa analisis statistik parametrik. Uji ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS 29.

**Tabel 1. Hasil pretest dan posttest
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest	16	17	57	556	34.75	13.369
posttest	16	70	80	1187	74.19	3.449
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan informasi tabel tersebut dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil nilai pemahaman bacaan peserta didik setelah adanya perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran PBL. Informasi dalam tabel diperlihatkan nilai *pretest* rata-rata 34,75 dengan nilai paling rendah 17 dan nilai paling tinggi 57. Sedangkan pada nilai *posttest* rata-ratanya ialah 74,19 dengan nilai paling rendah 70 dan nilai paling tinggi 80. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan pemahan bacaan siswa SD setelah dilakukan model pembelajaran *Problem based Learning*

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.896365
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.074
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.772
	99% Confidence Interval	Lower Bound

Upper Bound	.783
-------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dapat dilihat tabel diatas menunjukkan nilai data menunjukkan signifikansi nilai 0,2. Nilai 0,2 lebih besar daripada 0,05. Apabila nilai distribusi signifikansi > 0,05 maka dapat dijabarkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample Test

Pair	pret	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance	
					Lower	Upper			One-Sided	Two-Sided
1	posttest	39.438	11.713	2.928	-45.679	33.196	13.468	5	<,001	<,001

Melihat tabel di atas, nilai signifikansi data adalah $0,001 < 0,05$. Nilai signifikansi yang dihasilkan < dari 0,05 dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyajikan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara pretest dan posttest sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran PBL terhadap pemahaman bacaan peserta didik. Diperkuat dengan nilai t_{hitung} 13.468 yang nilainya > t_{tabel} yaitu 1.761 yang artinya terdapat perbedaan pemahaman bacaan siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran PBL

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terletak di SD Jepara hasil belajar pemahaman bacaan mengalami peningkatan setelah adanya perlakuan penggunaan model PBL. Pengukuran pemahaman bacaan ini dilakukan dengan tes tertulis menggunakan soal pilihan ganda pada saat *pretest* dan *posttest* dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Pada saat *pretest* peserta didik yang secara keseluruhan berjumlah 16 mendapatkan nilai di bawah KKM dan belum ada siswa satupun yang mendapat hasil di atas KKM. Namun setelah adanya *treatment* menggunakan model PBL terjadi kemajuan hasil siswa. Nilai *posttest* siswa semuanya di atas KKM dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 80. Begitu pula menyajikan model pembelajaran PBL memiliki dampak positif dalam pemahaman bacaan siswa SD. Hasil itu persis dengan penelitian yang di lakukan oleh (Febriyanto & Yanto, 2019) dalam penelitiannya model pembelajaran PBL efektif

diimplementasikan dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan.

Pendapat lain dari (Nurhayati et al., 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa model PBL sangat berguna dalam upaya peningkatan pemahaman bacaan untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini juga seperti pendapat dari (Sa'diyah et al., 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa PBL dapat digunakan untuk implementasi gerakan literasi yang efektif menunjang pemahaman bacaan siswa. Menurut (Susilowati et al., 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik kelas III. Model PBL sangat efektif diterapkan untuk menambah pemahaman bacaan peserta didik.

Pendapat lain diungkapkan oleh (Yuliani et al., 2023) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa Model pembelajaran (PBL) efektif dalam menunjang pemahaman bacaan peserta didik di sekolah dasar, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi berbasis teks (Rasyimah & Kumala Sari, 2022). Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyajikan model pembelajaran (PBL) efektif dalam menunjang pemahaman bacaan peserta didik sekolah dasar. Hasil yang menyajikan bahwa model pembelajaran (PBL) berupaya siswa untuk aktif dalam pembelajaran berlangsung dengan solusi yang relevan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pemahaman bacaan siswa terdapat kemajuan, dan kemampuan intelektual juga terasah. PBL juga mendorong kreativitas peserta didik dalam mencari solusi inovatif. Secara keseluruhan, PBL memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang menyajikan data dan analisis data yang telah dilaksanakan di SD yang terletak di Jepara terhadap pemahaman bacaan peserta didik terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikannya *treatment* dengan model PBL. Kesimpulannya adalah pemakaian model PBL efektif dalam pemahaman bacaan peserta didik sekolah dasar. Selama penelitian dilakukan di SD Jepara terdapat perubahan mencolok tentang pemahaman bacaan peserta didik yang sebelum adanya perlakuan masih bingung dalam memahami isi bacaan, tetapi setelah adanya perlakuan menggunakan PBL mengalami peningkatan dan mampu memahami isi bacaan dengan baik. Terbukti ada perbedaan *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Berdasarkan nilai signifikansi data adalah 0,001 yang nilainya $< 0,05$. Maka model PBL dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam menunjang pemahaman bacaan siswa SD.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penelitian berikutnya. Pertama keterbatasan sampel, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas SD, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke kelas lain. Kedua keterbatasan variabel, penelitian ini hanya memperhatikan variabel model pembelajaran, sehingga masih ada variabel lain yang memengaruhi pemahaman bacaan seperti metode dan media pembelajaran. Berdasarkan kekurangan dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk menggunakan lebih banyak sampel dan menambah variabel lain agar mendapat hasil sesuai yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2019). Pengaruh Perilaku Screen Reading terhadap Pemahaman Bacaan di Kalangan Mahasiswa Digital Native. *Universitas Airlangga, 2001*, 23–25.
- Asrifah, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 158–165. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/67765>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model

- Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Budiarti, I., & Airlanda, G. S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 167–183.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Erita. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Smk Nusatama Padang Erita. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, 6(1), 72–86. <http://dx.doi.org/10.22202/economica.2017.6.2.1941>
- Evi, T., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 385–395. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.28982>
- Junaid, M., Salahudin, S., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Di Smpn 17 Tebo. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1(April), 16. <https://doi.org/10.30631/psej.v1i1.709>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Nurhayati, F., Widodo, J., & Soesilowaty, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (Pbl) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca Dan Menulis Lanjut Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 4(2), 2021. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Rasyimah, & Kumala Sari, D. (2022). Peningkatan Membaca Pemahaman Siswa pada Teks Deskripsi melalui Problem Based Learning : Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif pada Siswa SMP Negeri 3 Lhokseumawe. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.197>
- Sa'diyah, D., Hendratno, H., & Subrata, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8115–8130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3746>
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472–3481. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1313>
- Setyawati, N., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pemahaman Bacaan Cerpen pada Kalangan Remaja Pengguna Media Sosial Aktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 417. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.40124>
- Sofiani, B. M. (2023). Hubungan Minat Baca Dan Pemahaman Bacaan Unsur Intrinsik Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.473>
- Susilowati, Mastur, Z., & Suratinah. (2022). Efektivitas Model Problem Based Learning Bernuansa Budaya Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(2), 185–192. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>

- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). *Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 5(3), 1120–1129.
- Yanuar, D. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Pemahaman Unsur Intrinsik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 119. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5288>
- Yuliani, A., Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, I., & Baros Mandiri, S. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks informasi melalui penerapan model problem based learning pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 06(05), 5.